

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 3. 1 Logo PT. Infracom Technology [17]

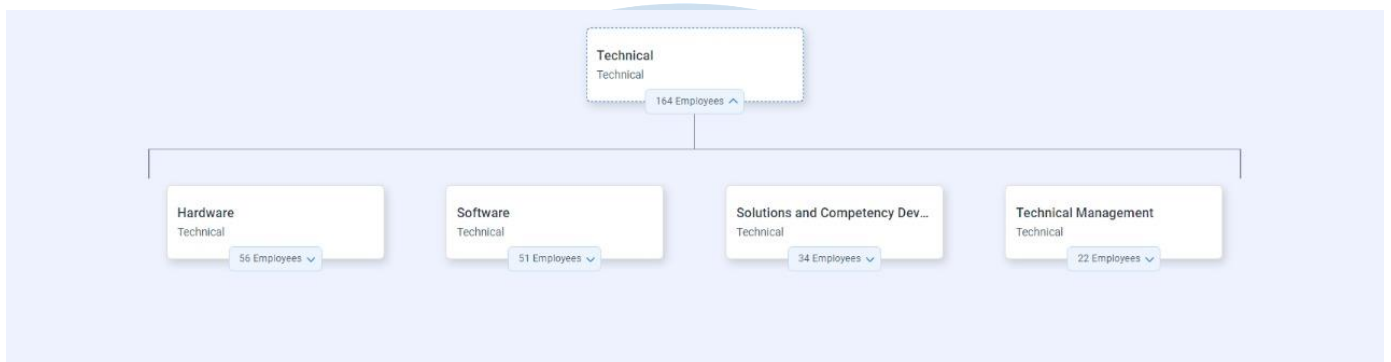
PT InfraCom Technology (ICT) didirikan pada tahun 2006 dengan visi yang sangat jelas untuk menjadi salah satu penyedia solusi IT terbaik di Indonesia dengan memastikan tingkat kepuasan pelanggan tertinggi. PT. Teknologi Infracom memberikan solusi Terbaik dengan menggabungkan Layanan Profesional terkenal dengan produk kelas dunia dari prinsipal dan mitra perusahaan. PT. Teknologi Infracom berusaha untuk memberikan solusi *Beyond IT*, seperti menyediakan layanan pengembangan profesional dan sertifikasi kepada tim yang berkualitas. Perusahaan membantu Solusi Terbaik untuk kebutuhan yang didukung dan diimplementasikan dengan sempurna [17]. Gambar 3.1 merupakan logo dari perusahaan PT. Infracom Technology yang digunakan hingga saat ini [17].

3.3.1 Visi & Misi PT. Infracom Technology

Visi & Misi dari PT. Infracom Technology [17]

- Visi
Menjadi Penyedia Solusi IT terkemuka di Indonesia [17].
- Misi
Menyediakan dan menerapkan solusi terbaik untuk pelanggan kami dan memastikan tingkat tertinggi kepuasan pelanggan [17].

3.3.2 Struktur Organisasi

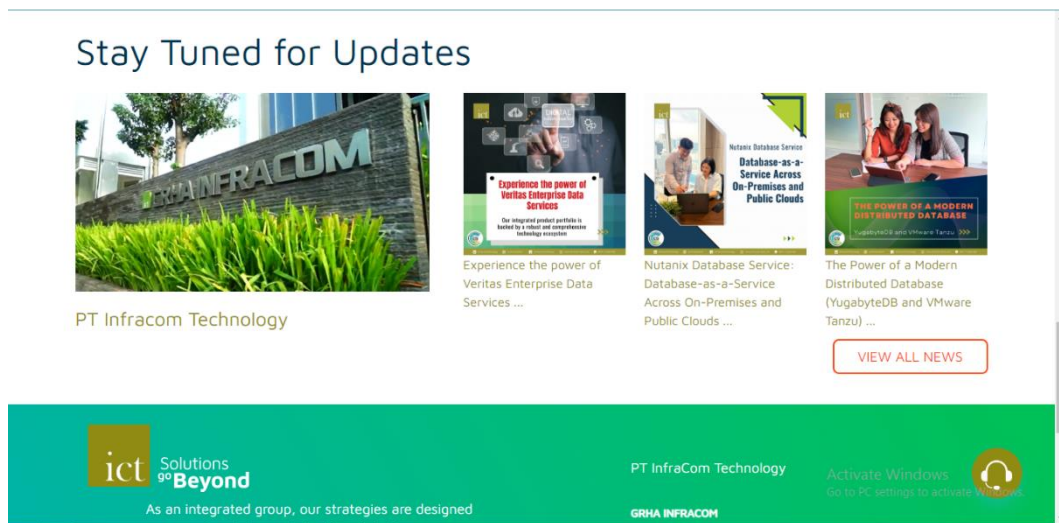


Gambar 3. 2 Struktur Organisasi PT. Infracom Technology [17]

Berikut dari struktur organisasi PT. Infracom Technology. Pada gambar 3.2 merupakan struktur organisasi yang ada pada PT. Infracom Technology. Pada struktur organisasi tersebut, *Technical* memegang 164 pekerja dibawah kendalinya, *Hardware Technical* mempunyai 56 pekerja dibawah kendalinya, *Software Technical* mempunyai 51 pekerja dibawah kendalinya, *Solution and Competency Development Technical* mempunyai 34 pekerja dibawah kendalinya dan *Technical Management* mempunyai 22 pekerja dibawah kendalinya.

3.3.3 Website





Gambar 3. 3 Tampilan awal Website [17]

Website dari PT. Infracom Technology merupakan bentuk informasi untuk user mengetahui apa saja tentang PT. Infracom Technology. Pada gambar 3.3 merupakan website yang ada pada PT. Infracom Technology. Website tersebut memungkinkan *customer* dapat melihat apa saja yang mengenai tentang perusahaan PT. Infracom Technology. Tampilan dari website tersebut juga sangat *user friendly* yang dimana akan menjadi mudah sebagai user untuk melihat – lihat pada website tersebut [17].

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang akan lakukan adalah menggunakan *framework* COBIT 5 yang merupakan *framework* yang dibuat oleh ISACA. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan PT. Infracom Technology yang dimana masih terbatasnya pengukuran kapabilitas teknologi informasi pada perusahaan tersebut. Proses penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan perwakilan dari PT. Infracom Technology yaitu atasan HRD (*Human Resource Development*). Dari wawancara tersebut mendapatkan 2 hasil dari wawancara, diantaranya :

- a. Mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dialami pada PT. Infracom Technology pada tata kelola TInya.

- b. Melakukan pengukuran kapabilitas TI yang telah direkomendasikan menggunakan domain EDM-04 dan BAI-01

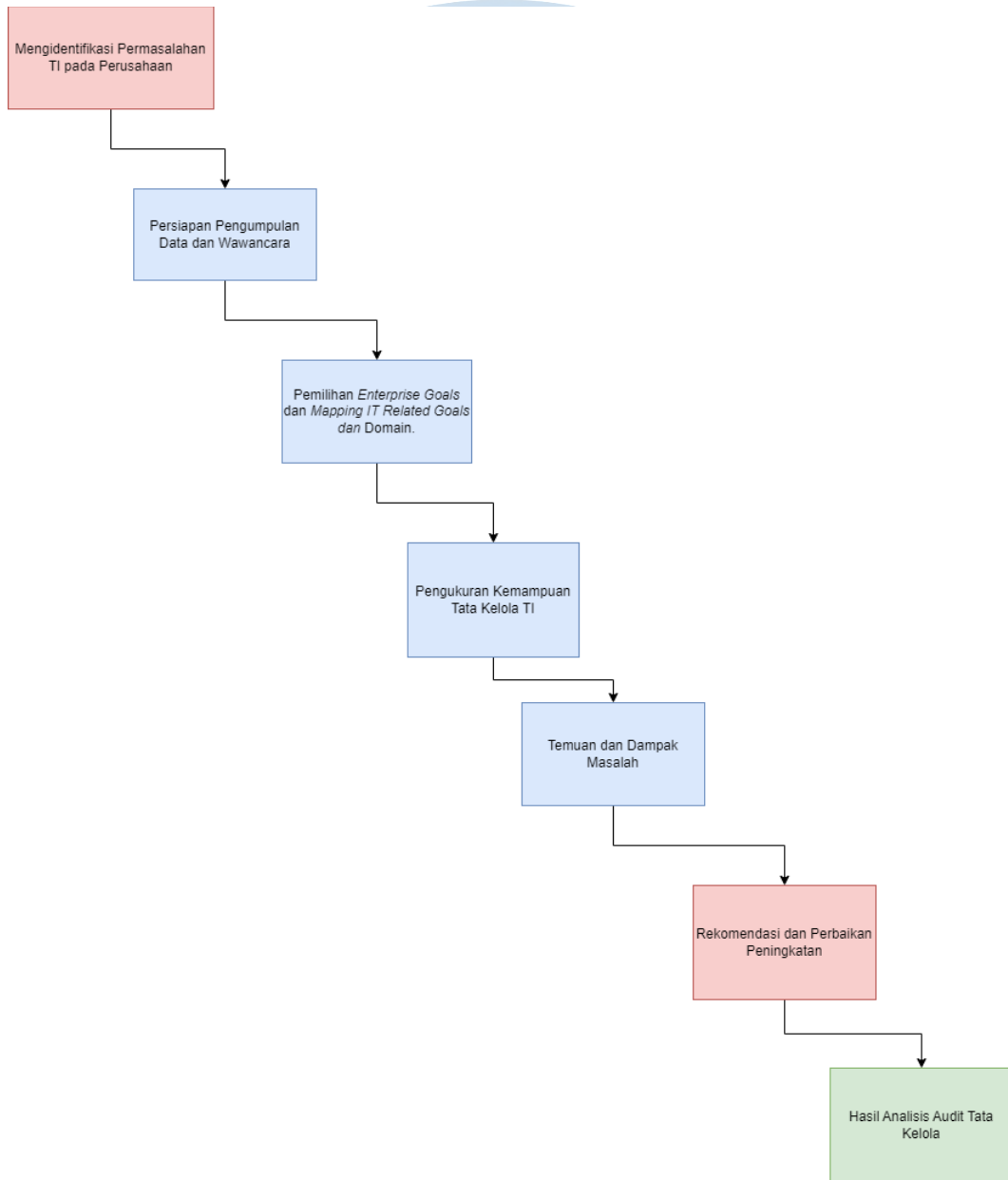
3.2.1 Tabel Perbandingan Framework

Tabel 3. 1 Tabel Perbandingan Framework

Metode / Framework	COBIT 5	ISO9001:2015
Lingkup	COBIT 5 berfokus pada pengelolaan TI yang baik dan menyediakan panduan tentang bagaimana TI dapat mendukung tujuan bisnis.	berfokus pada pengendalian kualitas produk dan layanan yang dihasilkan oleh organisasi.
Tujuan	bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuan bisnis mereka dengan menggunakan teknologi informasi secara efektif dan efisien.	bertujuan untuk memastikan organisasi menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan persyaratan peraturan dengan konsisten.
Fokus	COBIT 5 berfokus pada pengelolaan dan pengendalian TI di seluruh organisasi.	ISO 9001:2015 berfokus pada manajemen mutu organisasi secara umum.
Penerapan	COBIT 5 dapat diterapkan dalam organisasi yang bergantung pada teknologi informasi untuk mencapai tujuan bisnis mereka, termasuk organisasi TI dan organisasi non-TI.	ISO 9001:2015 dapat diterapkan pada organisasi dari berbagai sektor dan industri yang ingin meningkatkan manajemen mutu mereka dan memenuhi persyaratan standar internasional.

Pada tabel 3.1 menjelaskan bahwa melakukan penelitian menggunakan *framework* COBIT 5 untuk tata kelola TI sangat membantu untuk perusahaan dan auditor. COBIT 5 sangat memfokuskan untuk tata kelola TI dengan berfokus pada tujuan bisnis. Sedangkan ISO9001:2015 hanya memfokuskan pada manajemen organisasi secara umum.

3.2.2 Alur Kerangka Kerja



Gambar 3. 4 Alur Kerangka Kerja

Pada gambar 3.4 merupakan alur dari kerangka kerja yang akan dilakukan auditor untuk mengidentifikasi permasalahan pada tata kelola TI di PT. Infracom Technology. Berikut penjelasan dari setiap alur kerangka kerja yang dibuat :

a. Mengidentifikasi Permasalahan TI pada Perusahaan

Pada tahap pertama ini yaitu mengidentifikasi permasalahan pada Tata Kelola PT. Infracom Technology dengan melakukan pertanyaan dengan pemimpin perusahaan. Mengidentifikasi masalah ini harus memahami dari sisi *Stakeholder*, strategi perusahaan, tujuan perusahaan dan risiko dari perusahaan. Pengidentifikasi ini dilakukan dengan bertemu dengan HRD (*Human Resource Development*) pada PT. Infracom Technology untuk mengetahui masalah dan kebutuhan dari *Stakeholder* PT. Infracom Technology. Setelah dilakukannya identifikasi permasalahan TI maka dapat melanjutkan proses selanjutnya yaitu persiapan pengumpulan data dan wawancara.

b. Persiapan Pengumpulan Data dan Wawancara

Pada tahap kedua ini dilakukan persiapan pengumpulan data dengan pembuatan *RACI Chart* yang akan berguna untuk menentukan siapa yang akan menjadi narasumber untuk melakukan pengambilan data dengan wawancara. Pembuatan *BAR Chart* juga dilakukan untuk menjadwalkan target waktu pembuatan agar tidak adanya keterlambatan. Selanjutnya melakukan wawancara terhadap atasan mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.

c. Pemilihan *Enterprise Goals* dan *Mapping IT Related Goals* dan Domain

Tahap ketiga ini yaitu melakukan pemilihan *Enterprise Goals* dan *Mapping IT Related Goals* dan Domain. Pemilihan ini didapat dengan proses wawancara kepada narasumber. Narasumber nantinya akan memilih dan memvalidasi tujuan dari perusahaan.

d. Pengukuran Kemampuan Tata Kelola TI

Pada tahap ini, observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi temuan dan kendala yang ada di perusahaan serta menentukan tingkat kapabilitas yang dimiliki. Terdapat dua tahapan yang dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian data COBIT 5 tahap pertama dilakukan untuk menentukan nilai rata-rata dari setiap subproses serta memberikan alasan yang mendukung penilaian tersebut. Nilai rata-rata ini memberikan informasi yang detail kepada perusahaan untuk memahami dan menjelaskan penilaian yang dilakukan..
2. Pembuatan *GAP Analysis* Tahap kedua dilakukan untuk menentukan perbedaan antara level target yang diinginkan oleh perusahaan dan level aktual yang dimiliki saat ini. Analisis kesenjangan (*GAP Analysis*) ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui target yang perlu dicapai guna mencapai hasil yang diharapkan oleh perusahaan.

e. Temuan dan Dampak Masalah

Pada tahap ini, hasil audit yang meliputi temuan dan dampak masalah yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi akan didokumentasikan. Temuan dan dampak masalah ini akan dijelaskan secara terperinci dalam sebuah tabel yang menyajikan informasi terkait.

f. Rekomendasi dan Perbaikan Peningkatan

Tahap selanjutnya melibatkan hasil rekomendasi dan perbaikan yang ditujukan untuk meningkatkan level perusahaan. Rekomendasi dan perbaikan ini akan dijelaskan secara rinci dalam sebuah tabel. Peningkatan level akan direkomendasikan kepada

perusahaan untuk membantu mencapai level perusahaan berikutnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

g. Hasil Analisis Audit Tata Kelola

Tahap terakhir adalah kesimpulan audit yang akan menjelaskan *capability level* saat ini. *Capability level* akan menggambarkan nilai yang telah dicapai oleh PT. Infracom Technology beserta penjelasannya. Terdapat tabel perbandingan sebelum dan setelah penelitian yang akan menjelaskan pencapaian yang telah dicapai melalui penelitian ini terhadap PT. Infracom Technology.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen yang dilakukan adalah wawancara mengenai permasalahan kapabilitas tata kelola TI di PT. Infracom Technology.

3.3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang diukur, diamati, atau dijadikan hasil dari perubahan pada variabel independen. Pada variabel dependen dari temuan hasil penelitian berupa rekomendasi perbaikan tata kelola TI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan metode kuantitatif, karena metode ini dilakukan untuk pengukuran kapabilitas TI pada PT. Infracom Technology dengan menggunakan studi pustaka yang diperoleh dari sumber – sumber resmi dan terpercaya. Buku yang digunakan merupakan buku COBIT 5 yang diterbitkan oleh ISACA

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik Convenience sampling. Convenience sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan untuk mengumpulkan data riset kepada responden yang tersedia.

3.4.3 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh narasumber dari PT. Infracom Technology. Wawancara ini dilakukan secara pertemuan langsung di kantor pusat PT. Infracom Technology. Wawancara ini dipilih oleh 4 narasumber yang memahami tata kelola teknologi informasi di PT. Infracom Technology. Perwakilan narasumber tersebut adalah

- CEO
- Leader HRD (*Human Resource Development*)
- Head Coordinator TI
- Developer

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Rata – Rata Hasil

Pada hasil rata – rata ini dilakukan dengan menggabungkan hasil yang diperoleh lalu dibagi dengan banyaknya hasil dari sub-domain yang diperoleh.

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{banyaknya sub – domain}}$$

Hasil tersebut yang nantinya akan menentukan *capability level* pada tata kelola teknologi informasi pada PT. Infracom Technology. Setelah mendapatkan *capability level* yang dilakukan, maka akan masuk pada *GAP analysis*

3.5.2 GAP Analysis

GAP Analysis ini dilakukan dengan meng-*compare* seberapa jauh skala *rating* dari perusahaan telah dicapai. Dengan *GAP analysis* ini akan mengetahui perbandingan antara *target level* dan *level* saat ini.